

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang tentunya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sektor perikanan terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan, dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain kontribusi langsung, sektor perikanan juga memiliki kontribusi yang tidak langsung berupa efek pengganda (*multiplier effect*) yaitu keterkaitan input-output antar industri dan investasi. Sektor perikanan juga menjadi andalan dalam mengembangkan kegiatan UKM melalui pengembangan usaha berbasis perikanan.

Luas perairan atau laut NTT sekitar 200.000 Km² di luar perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Beberapa laut yang terhampar adalah laut Flores di utara, laut Sawu di tengah, Samudera Hindia di selatan, dan laut Timor di tenggara. Potensi sumber pangan yang melimpah adalah banyaknya jenis ikan baik pelagis besar maupun pelagis kecil seperti tuna, cakalang, tenggiri, layang, selar, bawal, kembung, parang, tembang, kerapu, ekor kuning, kakap, bambangan, teri, nipi, peperek, belanak, dan lain-lain. Jenis non-ikan diantaranya adalah udang (termasuk lobster), cumi-cumi, kerang darah, kepiting, teripang, dan sebagainya.

Selain itu semua adalah rumput laut. Saat ini telah ada kegiatan usaha perikanan di kota Kupang berdasarkan jenis usaha. Dapat di lihat tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Kelompok Usaha Perikanan di Kota Kupang Menurut
Jenis Usaha Tahun 2017

No.	Kecamatan	Jenis Usaha			
		Penangkapan	Pengolahan	Pemasaran	Budidaya
1.	Alak	25	32	39	11
2.	Kota Lama	23	27	17	4
3.	Kota Raja	-	6	4	4
4.	Kelapa Lima	22	30	38	5
5.	Oebobo	3	2	-	-
6.	Maulafa	2	-	-	5
Jumlah		75	97	98	29

Sumber : Dinas Perikanan, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel diatas, pada kecamatan Alak mempunyai jumlah jenis usaha sebanyak 107 unit, diikuti kecamatan Kelapa Lima yang mempunyai jumlah jenis usaha sebanyak 95 unit. Kemudian kecamatan Kota Lama mempunyai jumlah jenis usaha sebanyak 71 unit, diikuti kecamatan Kota Raja mempunyai jumlah jenis usaha sebanyak 14 unit, sedangkan kecamatan Maulafa mempunyai jumlah jenis usaha sebanyak 7 unit dan jumlah jenis usaha yang paling terkecil adalah kecamatan Oebobo sebanyak 5 unit.

Ikan sebagai komoditi utama di sub sektor perikanan merupakan salah satu bahan pangan kaya protein sehingga baik untuk dikonsumsi setiap harinya. Namun demikian, ikan merupakan komoditi yang cepat mengalami pembusukan (*perishable food*). Daya tahan ikan yang tidak lama, menjadi kendala dalam usaha perluasan pemasaran hasil perikanan. Oleh karena itu, sejak lama masyarakat berusaha melakukan berbagai macam proses pengolahan pasca panen ikan guna

meminimalkan kendala tersebut maka dapat dilakukan diversifikasi produk olahan diantaranya petis, abon, dendeng, kerupuk, sosis, nugget, dan empek-empek (Adawyah, 2008).

Kebanyakan usaha perikanan di kota Kupang, awal mulanya dibentuk atas dasar inisiatif sendiri yang mana apabila dilihat dari segi permodalan diawali proses produksi, usaha ini hanya menggunakan modal sendiri. Rata-rata usaha perikanan di kota Kupang adalah abon ikan. Pembuatan abon menjadi alternatif pengolahan ikan dalam rangka penganeekaragaman produk perikanan dan mengantisipasi melimpahnya tangkapan ikan dimasa panen. Namun hasil setiap panen tidak selalu sama nilainya, bisa naik bahkan menurun jumlah produksinya hal ini dikarenakan beberapa faktor musim.

Permasalahan dalam sektor hilir perikanan adalah keberlanjutan bahan baku dalam hal ini ikan cakalang dan ikan tongkol yang ketersediannya selalu berfluktuasi demi peningkatan produksi olahan serta kurangnya kemampuan untuk mengembangkan diversifikasi produk diantaranya proses pengolahan sampai pada proses pembungkusan serta pemberian label yang akan berpengaruh terhadap nilai ekonomis dari produk abon ikan.

Secara teoritis modal mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produksi yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Begitu pula dengan tenaga kerja, secara teoritis semakin banyak tenaga kerja pengolahan ikan abon maka semakin banyak pula output atau hasil produksi yang diperoleh usaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh Modal dan Pendapatan Usaha Terhadap Jumlah Tenaga Kerja Produksi Pengolahan Ikan di Kota Kupang”**

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Apakah modal dan pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap jumlah tenaga kerja produksi pengolahan ikan di Kota Kupang?
2. Apakah modal dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap jumlah tenaga kerja produksi pengolahan ikan di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui variabel modal dan pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap jumlah tenaga kerja produksi pengolahan ikan di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui variabel modal dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap jumlah tenaga kerja produksi pengolahan ikan di Kota Kupang.

1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian diatas, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus lebih memperhatikan kelompok usaha produksi pengolahan ikan dengan menyediakan sarana agar lebih berkembang dan

sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya dalam hal ini adalah Kota Kupang dalam rangka pembinaan terhadap kelompok usaha produksi ikan dalam upaya peningkatan hasil produksi tersebut.

2. Bagi Pengusaha

Manfaat bagi pengusaha adalah mendapatkan bahan yang berkualitas dan bermanfaat bagi konsumen agar bisa di nikmati secara bertahan lama.

3. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang masalah modal dan pendapatan terhadap jumlah tenaga kerja usaha produksi pengolahan ikan di Kota Kupang.

4. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dalam suatu penelitian adalah untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan etos kerja di kalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi penghasil (produsen) dan pemikiran dalam sebuah penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan terutama setelah selesai studinya.